

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI MTs JABAL KHAIR PALASA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

NISWATUN HASANAH
NIM: 15.1.03.0006

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Juli 2019 M.
08 Dzulqaidah 1440 H.

Penulis,



Niswatun Hasanah
NIM. 15.1.03.0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong**” oleh Niswatun Hasanah NIM: 15.1.03.0006, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

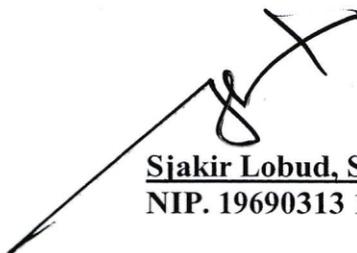
Palu, 11 Juli 2019 M.
08 Dzulqaidah 1440 H.

Pembimbing I,



Drs. Syahril, M.A.
NIP. 19630401 199203 1 004

Pembimbing II,



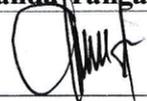
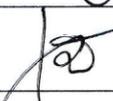
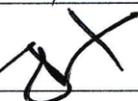
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Niswaton Hasanah Nim 151030006 dengan judul **“Manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 09 Juli 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 06 Dzulqaidah 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 Juli 2019 M.
08 Dzulqaidah 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, M.Pd	
Penguji Utama II	Rustam, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Syahril, MA	
Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada sang Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabat-Nya yang telah mengajarkan berbagai ilmu sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Yusman dan Ibunda Asmina, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I., selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I.,M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Serta turut adil dalam peningkatan mutu Pendidikan IAIN Palu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Drs. Syahril, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah ikhlas dalam membantu, membimbing dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan sumbangsinya baik masukan-masukan yang bermanfaat maupun dorongan yang bersifat membangun selama proses perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Ibu Supiani, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah

semua guru serta adik-adikku di MTs Jabal Khair Palasa yang telah banyak memberikan informasi-informasi yang sangat membantu untuk terwujudnya penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2015 khususnya MPI 1 yang telah memberikan dukungan baik secara langsung, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang anda telah berikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 11 Juli _____ 2019 M.
08 Dzulqaidah 1440 H.

Penulis,



Niswatun Hasanah
NIM. 15.1.03.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Manajemen Kepala Madrasah	12
C. Implementasi Kurikulum 2013 di MTs.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Peneliti.....	27
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong	36

B. Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong	47
C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Penelitian.....	58

DAFTAR PUSTAKA..... 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal.
1. Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MTs Jabal Khair Palasa.....	38
2. Keadaan Guru dan Pegawai di MTs Jabal Khair Palasa Tahun Pelajaran 2018/2019	41
3. Keadaan Lokasi MTs Jabal Khair Palasa	44
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Jabal Khair Palasa.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Nama-nama Guru di MTs Jabal Khair Palasa
5. Keadaan Peserta Didik di MTs Jabal Khair Palasa
6. Contoh RPP Kurikulum 2013
7. Surat Pengajuan Judul
8. Surat Keterangan Pembimbing
9. Undangan Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Surat Izin Penelitian
14. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
15. Dokumentasi Hasil Penelitian

ABSTRAK

Nama : Niswatun Hasanah
NIM : 15.1.03.0006
Judul Skripsi :Manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong? Dan apa faktor penghambat serta solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong sudah direncanakan dengan baik. Kemudian proses pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah adalah membagi tugas guru berdasarkan mata pelajarannya masing-masing dan mengelompokkan struktur organisasi kurikulum 2013. Namun kepala madrasah masih terbatas dalam mengorganisasikan 8 aspek instrumen kurikulum 2013 yang meliputi; (1) Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus dan pembelajaran Tematik Terpadu (2) Perancangan pembelajaran (3) Praktik penyusunan Prota, Prosem, Pemetaan KD, dan Silabus (4) Penyusunan RPP (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar (6) Praktik penyusunan soal HOTS (7) Inspirasi Tayangan Video Pembelajaran (8) Praktek Pembelajaran (Peer-Teaching), sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa masih sangat minim karena dalam implementasinya, kurikulum 2013 masih bersifat secara teori karena belum sepenuhnya dilaksanakan secara praktek, serta belum maksimal dalam melakukan pengawasan dan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dalam melaksanakan sosialisasi maupun pelatihan kurikulum 2013 baik kepala madrasah maupun guru, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong adalah ketidaksiapan para guru karena masih kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum 2013 serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti buku penunjang, LCD proyektor dan alat-alat praktek. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, guru diikutsertakan dalam pelatihan implementasi kurikulum 2013 serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang belum memadai terutama buku penunjang yang sudah ada dengan menyuruh peserta didik untuk mengcopy atau menggandakan materi yang akan dipelajari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kekuatan yang dapat mengubah suatu perubahan dan menentukan masa depan sebuah bangsa. Karena itu, untuk mendukung pembangunan nasional yang berkesinambungan, diperlukan perhatian lebih terhadap penciptaan sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, apakah bangsa itu maju atau tidak, dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Hal ini senada dengan fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Di dalam agama Islam juga telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu tolok ukur tinggi rendahnya derajat manusia disisi Allah., sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. Al-Mujadalah (58): 11, sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

¹ Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-undang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Pemerintah beserta berbagai kalangan terus menerus berupaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, antara lain melalui pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan buku-buku dan alat-alat pelajaran, pelatihan dan peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidikan lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah dan manajemen kelas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kepala Madrasah adalah sebagai pengelolah institusi atau pelebagaan pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelolah tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya.

Secara operasional Kepala Madrasah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelolah tenaga kependidikan, mengelolah kesiswaan, mengelolah fasilitas, mengelolah sistem informasi manajemen, mengelolah regulasi atau peraturan pendidikan, mengelolah mutu pendidikan,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 910-911.

mengelolah kelembagaan, mengelolah kekompakan kerja (teamwork), dan mengambil keputusan.

Selain itu Kepala Madrasah juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu memberikan dukungan kepada guru-guru yang bertugas sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Di lapangan seorang guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja dan produktif, sehat jasmani dan rohani.

Ada beberapa persoalan yang selama ini dihadapi guru dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah di antaranya:

- 1) Kurikulum yang ada di sekolah hanya dianggap sebagai rambu-rambu mengajar.
- 2) Guru menggunakan kurikulum “taken for granted” (langsung jadi), sehingga kurikulum bukan kreativitas guru untuk memberikan proses pembelajaran yang terbaik kepada siswa, tetapi sebagai tertib administrasi semata.
- 3) Kepala sekolah tidak memahami kurikulum, sehingga saat ada perubahan dari kurikulum KTSP menuju K13 (kurikulum 2013) tidak ada perubahan yang

signifikan. Yang disebabkan tidak adanya kemandirian sekolah dan diperparah oleh lemahnya sumberdaya manusia.

Saat ini, ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum haruslah bisa mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang setiap saat selalu berkembang. Tidak hanya itu kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui, dalam batas tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang selalu teoritis, sampai pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripada aspek afeksi dan psikomotorik peserta didik. Berhadapan dengan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral dan bahkan kepribadian atau karakter peserta didik. Kurikulum adalah hal yang sangat penting dan harus diketahui oleh pendidik maupun calon pendidik. Pendidik mengetahui kurikulum, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik. Dalam hal ini mengetahui tentang kurikulum saja tidaklah cukup. Pendidik maupun peserta didik harus memahami tentang konsep dasar kurikulum, cara mengorganisasikan kurikulum dan melaksanakan kurikulum, serta mengembangkan kurikulum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar harus disertai dengan perannya sebagai pendidik di sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Apa faktor penghambat dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap pembuatan karya ilmiah, tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang ingin didapatkan. Begitu pula dalam penyusunan karya ilmiah ini, juga mempunyai tujuan dan manfaat yang secara sistematis dapat disimak sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dapat mengetahui manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.
 - b. Dapat mengetahui faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.
2. Manfaat Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Selanjutnya manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis, yakni:

- a. Manfaat ilmiah, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi media belajar bagi penulis, baik dalam rangka penyelesaian studi maupun usaha memperdalam ilmu tentang pelaksanaan kurikulum 2013.
- b. Manfaat praktis, yaitu sebagai sumbangsi penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah terhadap pihak-pihak yang berkompeten didalamnya, khususnya dalam upaya pelaksanaan kurikulum 2013.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan yang lebih terfokus kepada permasalahan yang dibahas dan untuk menghindari kesalahan interpretasi maka akan dikemukakan beberapa pengertian kata-kata penting yang terdapat dalam judul.

1. “Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.”³ Manajemen secara pengertian, sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Follet (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Jadi manajemen itu berdasarkan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

³ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefulah, *Pengantar Manajemen*, (Cet 3; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 5.

2. “Kepala madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin.”⁴ Jabatan kepala madrasah merupakan jabatan yang sangat strategis, karena menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan disuatu pendidikan.
3. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai sesuai dengan kesepakatan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
4. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui pemimpin suatu organisasi pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi pada peserta didik di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

⁴ Syekh Muhammad al-Naqid Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Cet, 1; Bandung: Mizan, 1984), 60.

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling terkait satu dengan lain. Untuk mengetahui gambaran umum dari kelima bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, bahwa dalam setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena sebuah kurikulum menjadi penentu dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional dan mempengaruhi ketercapaian visi dan misi yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh setiap madrasah sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selanjutnya rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang berkenaan tentang implementasi kurikulum 2013 yang terdiri atas, penelitian terdahulu, manajemen kepala madrasah, serta implementasi kurikulum 2013. Intinya implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan dalam suatu madrasah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sebuah madrasah agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat.

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian yang merupakan syarat mutlak keilmuan dalam melakukan sebuah penelitian yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapat validitas dan kredibilitas data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu gambaran umum MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong, manajemen kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong, serta faktor penghambat dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Bab V, sebagai penutup dengan memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang ada serta saran-saran yang merupakan *input* atau masukan dari penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada dalam skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya tulis yang telah penulis temukan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya tersebut yaitu:

Pertama, Muslimah “Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu” Tahun 2017.¹ Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang bersifat *survey* lapangan yaitu dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.

Kedua, Nina Anwar “Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Al-Khairaat Tondo” Tahun 2017.² Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang bersifat

¹ Muslimah, *Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017).

² Nina Anwar, *Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Al-Khairaat Tondo*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017).

survey lapangan yaitu dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian, yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa problematika guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Al-Khairaat Tondo, yaitu sebagian guru belum memahami tentang implementasi kurikulum 2013 terutama pada penyusunan RPP dan penilaian sikap peserta didik karena belum pernah diadakan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013, kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 seperti kurangnya buku pelajaran, belum adanya LCD proyektor, *saund system*, dan *microphone* yang terpasang di dalam kelas, kurangnya perhatian peserta didik pada saat proses KBM dan masih banyak peserta didik yang sulit untuk menghafal ayat Al-Qur'an/Hadist dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta peserta didik lebih suka menerima materi dengan metode ceramah daripada diskusi.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mendeskripsikan manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan kedua penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya terfokus pada kinerja dan problematika guru dalam implementasi kurikulum 2013.

B. Manajemen Kepala Madrasah

1. Pengertian dan Konsep Manajemen

“Manajemen adalah proses kegiatan seorang pemimpin dalam rangka pencapaian tujuan melalui kerja sama manusia. Manajemen juga dapat dimaknai sebagai proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerja sama manusia.”³ Dalam pengertian lain, manajemen adalah istilah yang digunakan untuk menerjemahkan kata “*management*”. Istilah ini yang pernah digunakan sebelumnya adalah pengelolaan, namun belakangan ini istilah tersebut sudah jarang digunakan.

“Definisi manajemen yang paling sering dikemukakan adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.”⁴ Berdasarkan definisi ini nampak bahwa:

Proses manajemen akan terjadi apabila melibatkan orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan karena fakta menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan organisasi, manajer tidak dapat melakukannya sendiri tugas tersebut, tetapi melimpahkannya kepada orang lain atau karyawan. Definisi ini mendapatkan banyak perhatian karena kenyataannya para manajer mencapai tugas organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk menjalankan tugas dan bukan dengan menjalankan sendiri tugas-tugas tersebut.⁵

Terdapat berbagai fungsi manajemen, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan.

³ F.X. Soedjadi, *Organisasi and Methods, Penunjang Berhasilnya Manajemen*, (Jakarta : Gunung Agung, 1996), 15.

⁴ *Ibid.*

⁵ Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : Rajawali, 1993), 17.

Perencanaan juga adalah strategi organisasi dan teknik yang menetap untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.⁶

Diantara kecenderungan dunia bisnis sekarang misalnya bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global dan sebagainya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

“Pengorganisasian yaitu proses pengelompokkan untuk mewujudkan kerjasama antar manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.”⁷ *Organizing* atau pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pergerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tugas dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya. Pelaksanaan atau aktualisasi tersebut bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, karena dalam melaksanakan suatu rencana terkandung berbagai aktivitas yang bukan saja satu sama lain berhubungan, tetapi juga majemuk dan bersifat kompleks. Kesemuanya ini harus

⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 35.

⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 9.

dipadukan sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan memuaskan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan diorganisasi, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.⁸

“Manajemen sebagai proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama.”⁹ Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomis, sosial atau politik, untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektifitas pada usaha manusia.

Tetapi apabila dilakukan upaya pengawasan terhadap program maka segala faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaannya akan dicarikan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga nantinya cakupan program akan tercapai.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, serta kepala madrasah bertugas membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengadakan pengawasan terhadap program-program pendidikan.¹⁰

⁸ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (ED. I, Cet III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 10.

⁹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), 16-17.

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 164.

Kepala madrasah sama saja dengan kepala sekolah, yang membedakan adalah lembaga pendidikannya. Kepala madrasah berada di bawah lembaga Kementerian Agama, sedangkan Kepala sekolah di bawah lembaga Kementerian Pendidikan Nasional. Tetapi, pada hakekatnya tugas dan tanggung jawab kepala madrasah maupun kepala sekolah yaitu sama. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990, bahwa “Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, kepala madrasah adalah pemimpin suatu organisasi pendidikan, khususnya dalam naungan kementerian agama yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menyukseskan visi dan misi madrasah. Kepala madrasah sebagai ujung tombak keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Jadi, strategi kepala madrasah adalah langkah-langkah pendekatan yang konkrit dan realitas dalam mengorganisasi lembaga pendidikan yang dipimpin dalam menjalankan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.

C. Implementasi Kurikulum 2013 di MTs

“Implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual kedalam kegiatan.”¹² Lebih lanjut, definisi

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 24-25.

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Implementasi Kurikulum bagi Pengembangan, Pengelola, dan Pengawas*, (SPS UPI, 2006), 123

tambahan dan lebih spesifik dari arah implementasi yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar itu sendiri yang didalamnya terdapat Rencana Pembelajaran, Silabus, Materi, Media dan Sumber Belajar, Strategi Pembelajaran dan Evaluasi.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.¹³

Implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Implementasi kurikulum 2013 pada MTs menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup:

- a) Pedoman penyusunan dan pengelolaan KTSP
- b) Pedoman pengembangan muatan local
- c) Pedoman kegiatan ekstrakurikuler
- d) Pedoman umum pembelajaran
- e) Pedoman evaluasi kurikulum

Kerangka dasar kurikulum madrasah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum. Struktur kurikulum madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut, struktur kurikulum 2013 di MTs dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini.

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 238.

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Al-Quran Hadis	2	2	2
2.	Fikih	2	2	2
3.	Akidah Akhlak	2	2	2
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5.	Bahasa Arab	3	3	3
6.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	3	3	3
7.	Bahasa Indonesia	6	6	6
8.	Matematika	5	5	5
9.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
11.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
12.	Seni Budaya (termasuk mulok)	3	3	3
13.	Pend. Jasmani, OR & Kesehatan (termasuk mulok)	3	3	3
14.	Prakarya (termasuk mulok)	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu		46	46	46

Struktur kurikulum 2013 di MTs ada penambahan jam pembelajaran per minggu sebesar 5-6 jam sehingga untuk kelas VII, VIII, dan IX bertambah dari 41 jam menjadi 46 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Kurikulum 2013 ini dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Jika kemampuan guru tinggi, maka guru akan cepat menangkap dan beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga kurikulum dapat diterapkan secara maksimal.

Mengimplementasikan kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum itu selain kompetensi, komitmen dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga.

Di Indonesia, istilah “kurikulum” menjadi populer sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelumnya, kita lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran dan yang membedakannya hanyalah cara pandangnya. Dinamika peristilahan kurikulum

pendidikan di Indonesia dari setiap periode perubahan dan pengembangannya, misalnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tahun 1947-*Leer Plan* (Rencana Pembelajaran)
2. Tahun 1952-Rencana Pelajaran Teratai
3. Tahun 1964-Rencana Pendidikan
4. Tahun 1968-Kurikulum 1968
5. Tahun 1975-Kurikulum 1975
6. Tahun 1984-Kurikulum 1984
7. Tahun 1994 dan 1999-Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999
8. Tahun 2004-Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
9. Tahun 2006-Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
10. Tahun 2013-Kurikulum 2013 (K.13)¹⁴

Jadi, dengan memahami kurikulum para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan tujuan pendidikan yang diharapkan, tentunya mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemahnya:

“Bacalah, dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang

¹⁴ Arifuddin M Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cet, 1; Palu: Endence Press, 2014), 8.

mengajarkan (manusia) dengan pena, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Qs. Al-Alaq ayat 1-5).¹⁵

Ditinjau dari segi kurikulum, firman Allah Swt merupakan bahan pokok pengetahuan lebih luas yang dibutuhkan oleh manusia. Membaca selain melibatkan proses mental yang tinggi, pengenalan, ingatan, pengamatan, pengucapan, pemikiran, daya cipta juga sekaligus merupakan bahan pendidikan itu sendiri.

Sehubungan dengan itu, implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kemudian kurikulum 2013 yang ditawarkan merupakan bentuk operasional penataan kurikulum dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini.

Kurikulum 2013 (K.13) adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.¹⁶

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan perbedaan dunia.

¹⁵ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi), 659.

¹⁶ Arifuddin M Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, 45-51.

1. Rasionalisasi Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum merupakan suatu unsur proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.

Terkait hal tersebut, perlu perubahan karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi Kurikulum 2013).

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dari banyaknya mata pelajaran KTSP masih terlalu padat, ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.¹⁷

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet 7; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 60-61.

2. Elemen Perubahan

Perubahan kurikulum, sebagaimana yang telah dijelaskan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan dan perkembangan dunia yang sedang berjalan (bahkan berlari kencang). Perubahan kurikulum 2013 searah sinergi dengan komponen pendidikan yang lain dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di dalam kurikulum 2013, ada empat elemen perubahan yang mendasar yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
Untuk elemen standar kompetensi lulusan semua jenjang pendidikan mulai dari SD/MI sampai dengan SMA/MA/SMK/MAK menuntut adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap (afektif, *attitude*), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif).
- b. Standar Proses
Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilengkapi dengan mendorong semua peserta didik (mulai SD/MI sampai dengan SMA/MA/SMK/MAK) harus memiliki kemampuan untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan bahkan sampai mencipta.
- c. Standar Isi
Untuk elemen standar isi, kedudukan mata pelajaran kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.
- d. Standar Penilaian
Untuk elemen standar penilaian, jika biasanya nilai diambil dari sebuah tes/ujian maka diubah menjadi penilaian yang autentik (mengukur semua kompetensi mulai dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil kerja). Setiap peserta didik memiliki semua rekaman kegiatan berupa portofolio yang dibuat oleh peserta didik sendiri sebagai instrumen utama penilaian.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, 38.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis
 - a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2. Landasan Yuridis
 - a. RPJMM 2010-2014 Sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
 - b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
 - c. INPRES No. 1 Tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
3. Landasan Konseptual
 - a. Relevansi pendidikan (*link and math*)
 - b. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c. Pembelajaran konseptual (*conceptual teaching and learning*)
 - d. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.¹⁹

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual yakni menghasilkan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu

¹⁹ *Ibid*, 64-65.

mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran harus dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian, tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Beberapa aspek atau rana yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*understanding*)
3. Kemampuan (*skill*)
4. Nilai (*value*)
5. Sikap (*attitude*)
6. Minat (*interest*)²⁰

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini

²⁰ *Ibid*, 68.

diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

4. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

a. Kelebihan kurikulum 2013:

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk kerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
4. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi.
5. Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
6. Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

b. Kelemahan kurikulum 2013:

1. Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
2. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan Ujian Nasional (UN) masih diberlakukan.²¹

²¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian serta mendeskripsikan fakta empiris dengan kata-kata atau berupa pernyataan lisan tentang bagaimana manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif sesuai dengan kejadian-kejadian di lokasi penelitian dan tidak memerlukan hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendekatan Penelitian* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003), 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Jabal Khair Palasa yang terletak di desa Palasa yang merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Palasa kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Adapun tempat tersebut dijadikan tempat penelitian karena sejauh pengamatan penulis belum ada yang meneliti secara langsung tentang “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong” di samping objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Jabal Khair Palasa.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan kehadiran penulis dilokasi penelitian selaku instrumen utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.²

Kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 162.

melaporkan maksud kehadirannya kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong, yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Jabal Khair Palasa yang lebih berfokus meneliti tentang manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013. Informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah, apabila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofand yang dikutip dalam buku S. Margono mengemukakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”³

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “data primer dan data sekunder”. Data

³ S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2003), 38.

primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁴ Sedangkan data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literature-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain, seperti statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁵ Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data lapangan yang mengungkap manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Sumber data meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian, yaitu kepala madrasah, wakamad kurikulum, pendidik, dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “Imran Arifin mengemukakan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan

⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

memungkinkan diperolehnya data yang objektif”⁶ maka untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan apa yang dilihat dan didengar di lapangan dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong yang menjadi lokasi penelitian ini serta pembahasan tentang manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

⁶ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet, III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 112.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 155.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam seperti *handphone* dan alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.⁸

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. II; Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

Adapun informan yang akan di wawancarai adalah Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Pendidik, dan Peserta didik di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera digital sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Akan tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁹

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan sejenisnya.

b) Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan sangat banyak, sehingga sulit untuk melihat inti dari apa yang diteliti, maka penelitian ini harus menganalisis lebih jauh, sehingga data yang ada dapat segera dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti diagram, tabel, matriks, dan grafik. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan dan dirangkum. Dalam klasifikasi ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan pengolahan data, maka akan diperoleh suatu kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku serta meragukan. Kesimpulan yang masih tentatif, kabur, serta meragukan memerlukan suatu verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan yang diambil tetap berdasarkan tahap yang sebelumnya. Kesimpulan yang ditulis harus senantiasa diverifikasi selama penelitian

⁹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kuantitatif*, (Cet I; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi tiga hal yang meliputi (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹¹

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.”¹² Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Menurut Patton dikutip Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

¹⁰ *Ibid*, 19.

¹¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 320.

¹² *Ibid*, 330.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.”¹³

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan, data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode adalah mengecek kembali data dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan mengkroscek data yang didapat dari metode pengambilan data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Menurut Patton dikutip Lexy J. Moleong, bahwa:

Terdapat dua strategi dalam melakukan triangulasi metode, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁴

Di samping peneliti menggunakan triangulasi keabsahan data di atas, peneliti juga melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan atau dengan yang berkompeten dibidangnya. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan teman-teman sejawat yang berkompeten dalam bidangnya dilakukan untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu peneliti tetap konsisten dan hanya fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

¹³ *Ibid*, 331.

¹⁴ *Ibid*, 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong

1. Sejarah Singkat MTs Jabal Khair Palasa

Madrasah Tsanawiyah Palasa adalah satuan pendidikan berciri khas agama yang berdiri atas inisiatif masyarakat. Ini berawal dari keinginan masyarakat yang sangat tinggi akan keberadaan sebuah madrasah, sebab masyarakat Desa Palasa dan lingkungan sekitarnya mayoritas beragama Islam yang dibuktikan dengan hampir disetiap Desa telah berdiri Madrasah Ibtidaiyah swasta, sedangkan belum ada satupun sekolah lanjutan yang bernafaskan agama. Atas kesepakatan dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh wanita, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Palasa di Desa Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Sekitar bulan Januari Tahun 2000 disepakati untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah, yaitu sebuah Madrasah Tsanawiyah dibawah binaan Departemen Agama yang berlokasi di Desa Palasa. Untuk merealisasikan ide tersebut diatas, tepatnya Bulan Juni dilaksanakanlah musyawarah antara pemrakarsa dengan tokoh masyarakat lainnya bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Desa Palasa yang dihadiri oleh puluhan orang peserta rapat.

Dalam musyawarah tersebut disepakati dan diputuskan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Disetujui berdirinya Madrasah Tsanawiyah di Desa Palasa.**

2. Menentukan nama Madrasah yaitu “ Madrasah Tsanawiyah Palasa “.
3. Tempat belajar sementara menumpang di Madrasah Ibtidaiyah Desa Palasa dan waktu belajar pada pagi hari.
4. Penentuan Dewan Guru (untuk sementara sebagian pemprakarsa ditambah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah).
5. Menentukan awal buka Madrasah Tahun Ajaran 2000/2001.
6. Menunjukkan Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Yusrin.
7. Mengadakan pertemuan lanjutan untuk membantu Pengurus Madrasah.

Hari berdirinya Madrasah ditentukan pada tanggal 27 Juni 2000 bersamaan dengan dibukanya pendaftaran penerimaan siswa baru. Madrasah Tsanawiyah Palasa hanyalah sebuah Madrasah Tsanawiyah yang dirintis oleh beberapa tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh wanita yang diperuntukkan bagi masyarakat Desa Palasa dan sekitarnya, dengan bermodalkan ruang kelas seadanya yang dipinjam dari Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat sore Desa Palasa, maka dimulailah kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini berlangsung selama lima tahun pertama (2000-2005). Namun, pada periode lima tahun kedua (2005-2010) tepatnya tanggal 25 Januari 2007, Madrasah Tsanawiyah Palasa beralih menjadi MTs Jabal Khair Palasa karena kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Palasa bernaung dibawah Yayasan Jabal Khair Kecamatan Palasa.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Junaidi, S.Pd.,M.M selaku Kepala MTs Jabal Khair Palasa:

Karena keinginan masyarakat agar Madrasah ini bisa menjadi Negeri dan sebagai salah syarat untuk penginputan data simpatika bahwa sekolah swasta sekurang-kurangnya harus dibawah naungan yayasan, maka kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Palasa bernaung dibawah Yayasan

Jabal Khair Kecamatan Palasa, sehingga Madrasah Tsanawiyah Palasa beralih menjadi MTs Jabal Khair Palasa.¹

Sejak berdirinya hingga sekarang, MTs Jabal Khair Palasa telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan kepala madrasah. Adapun pimpinan madrasah yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

TABEL 1

Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MTs Jabal Khair Palasa

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Drs. Yusrin	2000 – 2008
2.	Junaidi, S.Pd.,M.M	2008 – 2009
3.	Jufri Rahi, S.Ag	2009 – 2016
4.	Junaidi, S.Pd.,M.M	2016 – Sekarang

(Sumber Data: Tata Usaha MTs Jabal Khair Palasa Tahun 2018/2019)

Sesuai dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa madrasah ini sudah 4 kali pergantian kepemimpinan. Jika dilihat dari masa tugas dan jabatan masing-masing kepala madrasah di MTs Jabal Khair Palasa, maka hal ini menunjukkan bahwa pergantian kepemimpinan di madrasah berlangsung secara tidak efektif, dan tidak teratur. karena dalam pergantian kepemimpinan kepala madrasah, tidak sama periode tugasnya memegang kepemimpinan.

¹ Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 17 Januari 2019.

2. Visi dan Misi MTs Jabal Khair Palasa

Demi terciptanya peserta didik yang berpengetahuan serta berakhlak mulia, MTs Jabal Khair Palasa memiliki visi dan misi serta tujuan yang dirumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencari apa yang diinginkan, untuk mendukung amanat itu maka semua *stakeholder* turut terlibat dalam menjalankan visi dan misi madrasah sehingga tujuan madrasah dapat tercapai sesuai harapan. Adapun visi dan misi MTs Jabal Khair Palasa adalah:

a. Visi MTs Jabal Khair Palasa

Mewujudkan siswa-siswa yang beriman, bertaqwa dan beramal, berprestasi, terampil, berbudaya dan berdaya saing.

b. Misi MTs Jabal Khair Palasa

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ada sejumlah Misi yang akan menjadi landasan program MTs Jabal Khair Palasa, yaitu:

- 1) Menumbuhkan pengamalan ajaran agama Islam
- 2) Menumbuhkan semangat disiplin dan memiliki kepedulian sosial
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan yang efektif, inovatif secara optimal bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya.
- 4) Menumbuhkan kepedulian yang tinggi untuk melaksanakan 7K:
 - a) Kebersihan
 - b) Keindahan
 - c) Kerindangan
 - d) Kerapian
 - e) Ketertiban
 - f) Kerohanian
 - g) Keamanan

3. Letak Geografis MTs Jabal Khair Palasa

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa terletak di Jalan Jabal Khair No. 11 Dusun 3 Desa Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan kebun warga, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Jabal Khair.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Guru

Jumlah keseluruhan guru dan pegawai ada 17 orang. Guru di madrasah ini ada yang sudah PNS dan sertifikasi, serta honorer yang belum sertifikasi. Selain itu ada juga yang hanya mengambil jam saja yang mana peneliti menyebutkan sebagai guru tidak tetap (GTT). Adapun guru yang sudah PNS dan sertifikasi berjumlah 3 orang, guru honorer berjumlah 4 orang, dan guru tidak tetap berjumlah 10 orang.

Tenaga guru tetap berjumlah 6 orang, laki-laki 4 orang sementara perempuan berjumlah 2 orang. Adapun tenaga administrasi berjumlah 3 orang, dalam hal ini Kepala Tata Usaha (KTU) 1 orang yang menjadi operator komputer bertugas untuk spesialisasi penginputan data, staf tata usaha 1 orang bertugas untuk pembuatan surat menyurat dan sebagainya, serta bendahara komite 1 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai di MTs Jabal Khair Palasa, maka penulis akan menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 2
Keadaan Guru dan Pegawai di MTs Jabal Khair Palasa
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Junaidi, S.Pd.,M.M	Kepala Madrasah	S2 Manajemen
2.	Jufri Rahi, S.Ag	Wakamad Kurikulum	S1 Tarbiyah
3.	Irvan, SH	Wakamad Kesiswaan	S1 Hukum
4.	Ridwan, S.Pd	GMP Bahasa Inggris	S1 Pendidikan
5.	Mawardi, A.Ma	GMP Penjas	D2 Pendidikan
6.	Muhammad. L	GMP Al-Qur'an Hadis	MA
7.	Asman, S.Pd	GMP Prakarya	S1 Pendidikan
8.	Arkit, S.Pd	GMP PKn	S1 Pendidikan
9.	Mohammad Fadly, S.Mat	GMP Matematika	S1 Matematika
10.	Maspa, S.Pd	GMP IPA	S1 Pendidikan
11.	Asmina, S.Pd	GMP Bahasa Arab	S1 Pendidikan
12.	Sisi Istiqomah, S.Pd.I	GMP Akidah Akhlak	S1 Pendidikan Islam
13.	Nursiam, S.Pd	GMP Seni Budaya	S1 Pendidikan
14.	Sari Wulandari, S.Pd	GMP Sejarah Kebudayaan Islam	S1 Pendidikan
15.	Yuningsih, S.Pd	GMP Matematika	S1 Pendidikan
16.	Jamila	Kepala Tata Usaha	SMA
17.	Sri Muharna	Staf Tata Usaha	SMA

(Sumber Data: Kantor MTs Jabal Khair Palasa Tahun 2018/2019)

Berdasarkan tabel tersebut, MTs Jabal Khair Palasa masih sangat membutuhkan sumber daya guru yang handal dan professional dari tenaga

pendidikannya. Ada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan seorang guru. Mata pelajaran yang diampu oleh beberapa guru di MTs Jabal Khair Palasa lebih dari 1 (satu). Pemenuhan kebutuhan dari tenaga pendidik maupun kependidikan di MTs Jabal Khair Palasa sangat diperlukan.

Keadaan guru di kantor terlihat kompak satu sama lain, saling membantu guru yang satu dengan lainnya, saling bertukar informasi, saling konsultasi permasalahan peserta didik di kelas antar satu dengan lainnya.

Setiap guru berusaha melaksanakan tugasnya secara professional dan berkompeten dalam bidang studinya masing-masing walaupun tidak sedikit guru yang mengajarkan lebih dari satu mata pelajaran tiap harinya dan punya banyak jam di tiap kelas per minggunya.

Tingkat kreatifitas guru di MTs Jabal Khair Palasa cukup baik, beberapa jenis kreasi telah dibuat. Kesadaran mengenai kebersihan dan pemeliharaan lingkungan madrasah juga lumayan baik. Beberapa guru aktif dalam mengawasi kebersihan kelas terutama guru yang ditugaskan sebagai wali kelas.

b. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Jabal Khair Palasa adalah 168 orang. Pada kelas VII berjumlah 55 orang, pada kelas VIII berjumlah 52 orang, dan pada kelas IX adalah 61 orang.

Rata-rata tempat tinggal peserta didik lumayan tidak terlalu jauh dari madrasah, namun ternyata masalah kedisiplinan masih menjadi penyakit nomor satu di kalangan peserta didik. Beberapa dari mereka ke madrasah dengan

mengendarai kendaraan bermotor walaupun jarak dari rumah ke madrasah tidak terlalu jauh.

Tata tertib belum sepenuhnya dilaksanakan oleh peserta didik di MTs Jabal Khair Palasa. Karena banyak diantara mereka sering datang terlambat bahkan kesadaran untuk belajar di kelas masih kurang. Bahkan untuk mengerjakan soal guru dan diberi PR masih banyak yang kurang memperhatikan dan mengerjakannya. Ketika jam pertama pembelajaran dimulai di kelas terlihat ada sebagian peserta didik berkeliaran di luar kelas dan sering keluar masuk kelas dengan alasan izin ke WC.

Kerapian peserta didik masih sangat kurang perhatiannya, terutama masalah pakaian. Ada beberapa peserta didik yang menggunakan pakaian tidak sesuai dengan ketentuan madrasah. Akhlak maupun perilaku peserta didik masih perlu untuk diperbaiki. Padahal, sudah banyak program keagamaan yang telah diterapkan oleh madrasah.

Kurangnya sikap dan akhlak menyebabkan banyak terjadi peserta didik memandang remeh dengan guru-guru, membangkang, dan terlalu aktif di kelas. Akhlak yang kurang, menyebabkan cara berbicara dan bergaul mereka terhadap sesama teman maupun guru menjadi krang baik. Diluar kelas, terkadang peserta didik saling mengejek dan tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Kesadaran diri dan kepekaan pribadi untuk menjaga kebersihan kelas masih kurang, petugas piket kebersihan kelas masih banyak terlambat datang.

Begitu pula dengan pemeliharaan fasilitas madrasah maupun kelas dibiarkan begitu saja tanpa adanya kepedulian.

Jadwal kebersihan kantor yang diberi tanggung jawab perwakilan setiap kelas dalam setiap harinya sudah terarahkan dengan baik, begitu pula untuk pelaksanaan petugas upacara bendera sudah tersusun oleh setiap satu kelas pada tiap minggunya.

Satu kebiasaan peserta didik yakni suka berkeliaran jika tidak ada guru di dalam kelas mengajar. Sopan santun di dalam kelas juga kurang. Terkadang ada peserta didik masuk kedalam kelas lain mengganggu proses pembelajaran, sehingga peserta didik di dalam kelas tidak fokus. Antar kelas satu dengan lainnya suka berbuat keributan dan kegaduhan apabila di kelas sedang ada proses pembelajaran kelas lainnya berbuat keributan, proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif karena keributan yang terjadi terdengar sampai di kelas sebelahnya

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tanah madrasah sepenuhnya yang dihibahkan. Luas areal seluruhnya 2.740 m². Madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 2.740 m².

TABEL 3

Keadaan Lokasi MTs Jabal Khair Palasa

Status	:	Tanah Hibah
Luas Tanah	:	2.740 m ²
Luas Bangunan	:	398 m ²
Pagar	:	2.740 m ²

(Sumber Data: Dokumen MTs Jabal Khair Palasa)

TABEL 4

Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Jabal Khair Palasa

No.	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kantor Madrasah	1	√	-
2.	Ruang Kelas	6	√	-
3.	Ruang Lab. IPA	-	-	-
4.	Ruang Lab. Komputer	-	-	-
5.	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-
6.	Perpustakaan	-	-	-
7.	Ruang Kesenian	-	-	-
8.	Ruang Olahraga	-	-	-
9.	Ruang OSIS	-	-	-
10.	Ruang UKS	-	-	-
11.	Musholah	-	-	-
12.	Kamar Mandi/WC Guru	1	√	-
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	-	-	-
14.	Pos Jaga	-	-	-
15.	Tempat Parkir	-	-	-
16.	Kantin Sekolah	1	√	-
17.	Meja Guru	4	√	-
18.	Kursi Guru	10	√	-
19.	Meja TU	2	√	-
20.	Kursi TU	2	√	-
21.	Komputer TU	1	√	-
22.	Printer TU	1	√	-
23.	Lemari	5	√	-
24.	Jam Dinding	1	√	-
25.	Bel	1	√	-
26.	Meja Siswa	168	√	-
27.	Kursi Siswa	168	√	-
28.	Papan Tulis	6	√	-
29.	Tempat Sampah	8	√	-
30.	Mading	-	-	-

(Sumber Data: Dokumen MTs Jabal Khair Palasa)

Berdasarkan tabel di atas, gedung kelas yang dimiliki MTs Jabal Khair Palasa ada enam kelas, pada kelas VII terbagi menjadi dua kelas, pada kelas VIII terbagi menjadi dua kelas, dan pada kelas IX terbagi menjadi dua kelas.

Gedung kelas VII A, VII B, dan VIII B tidak berdampingan dengan gedung kelas VIII A, IX A, dan IX B. Masing-masing gedung kelas VII A, VII B, dan VIII B dibangun secara terpisah. Kelas VIII B bersebelahan dengan kantin. Adapun kelas VIII A, IX A, dan IX B berdampingan dengan ruang kantor madrasah. Selain itu, ada juga WC guru berjumlah 1 yang berada di samping kanan kantor madrasah.

Halaman depan kantor madrasah sampai depan kelas VIII A sebagai tempat apel dan upacara sekaligus tempat olahraga seperti senam, bulu tangkis, volly ball, dan sepak takraw karena belum ada lapangan khusus untuk olahraga. Halaman depan cukup luas namun tidak cocok digunakan untuk olahraga bola kaki. Lapangan yang dipergunakan untuk bola kaki biasanya lapangan besar dekat MTs Jabal Khair Palasa.

Tempat sholat bagi peserta didik diarahkan menuju masjid umum warga, yakni masjid (Nurul Yaqin) karena tidak terdapat musholla/masjid di dalam lingkungan madrasah. Tidak terdapat pula perpustakaan maupun laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer sebagai tempat praktik peserta didik. Ruangan khusus kesenian pun tidak tersedia.

Komputer hanya tersedia khusus staff tata usaha saja dan berjumlah satu buah lengkap dengan printernya. Pemenuhan kebutuhan guru untuk menggunakan media pembelajaran belum tersedia seperti; Proyektor, Layar Proyektor, dan Microphone sehingga guru masih melangsungkan proses pembelajaran menggunakan buku paket K13. Pengadaan buku paket peserta didik setiap mata pelajaran belum mencukupi.

Kursi-kursi di dalam kelas ada dari plastik dan kayu, kondisinya cukup baik, papan tulis tersedia di semua kelas dengan kondisi masih terawat baik. Meja-meja dalam keadaan cukup tersedia.

Tempat parkir madrasah bagi peserta didik, guru, dan staff tidak ada karena belum mempunyai anggaran lebih untuk membangun parkir sehingga kendaraan peserta didik, guru, dan staff diparkir di bawah pohon sekitar lingkungan madrasah.

Mading madrasah tempat pengumuman belum ada sehingga jika ada informasi atau pemberitahuan hanya ditempel di kaca jendela kantor madrasah atau langsung diumumkan dengan pengeras suara.

Bel yang digunakan sudah berfungsi dengan baik dan jangkauan suara bel yang berbunyi terdengar menjangkau sampai di kelas sehingga pada saat pergantian jam, guru yang mengadakan proses pembelajaran mengetahui pergantian jam.

B. Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong

Manajemen menurut kepala madrasah sangatlah penting bagi perkembangan sebuah madrasah karena manajemen merupakan sebuah kerangka kegiatan dalam melaksanakan seluruh kegiatan pertama yang akan dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah. Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh kepala madrasah dari hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Sebagai Kepala MTs Jabal Khair Palasa, saya mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penerapan kurikulum 2013 dengan tidak terlepas dari empat faktor penting yang merupakan pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di madrasah ini yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua potensi yang ada di madrasah mulai dari peserta didik, pendidik, pegawai, dan terutama saya sendiri sebagai seorang pemimpin, karena menjadi seorang pemimpin itu bukanlah persoalan yang mudah, tapi bagaimana menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah baik di lingkungan madrasah, masyarakat maupun keluarga.²

Dengan mendapat penjelasan dari kepala madrasah mengenai manajemen dari kepala madrasah, membuktikan bahwa manajemen sangat penting bagi perkembangan dan meningkatnya kegiatan pembelajaran di sebuah madrasah. Jadi, pengetahuan manajemen pada seorang kepala madrasah menjadi salah satu syarat wajib yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin atau manajer.

Adapun rincian penjelasannya adalah:

a. Perencanaan (*planning*)

Fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

Sebagai kepala madrasah saya membuat suatu perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yakni mensosialisasikan atau melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 kepada guru yang meliputi; (1) Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus dan pembelajaran Tematik

² Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 23 Januari 2019.

Terpadu (2) Perancangan pembelajaran (3) Praktik penyusunan Prota, Prosem, Pemetaan KD, dan Silabus (4) Penyusunan RPP (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar (6) Praktik penyusunan soal HOTS (7) Inspirasi Tayangan Video Pembelajaran (8) Praktek Pembelajaran (Peer-Teaching).³

Dari pemaparan kepala madrasah mengenai perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, wakil kepala madrasah bagian kurikulum menambahkan bahwa:

Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai komponen-komponen yang akan diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Komponen-komponen itu meliputi komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan mengimplementasikan kurikulum 2013, kepala madrasah merencanakan kegiatan-kegiatan untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pembelajaran kurikulum 2013.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian sebagai kelanjutan dari perencanaan, dimana pegorganisasian dalam penelitian ini meliputi penyusunan organisasi kurikulum 2013. Sebagaimana pemaparan kepala madrasah dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di bawah ini:

Dalam pengorganisasian mengimplementasikan kurikulum 2013, saya membagi tugas guru berdasarkan masing-masing mata pelajaran yang akan diajarkan, yakni guru yang mengajar mata pelajaran PAI dan guru yang mengajar mata pelajaran umum. Bentuk kegiatan yang disusun dikelompokkan berdasarkan; 1) Ruang lingkup antara lain keseluruhan

³ Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 24 Januari 2019.

⁴ Jufri Rahi, Wakamad Kurikulum MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 30 Januari 2019.

materi pembelajaran dan pengalaman yang harus di pelajari siswa terutama ruang lingkup bahan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan; 2) Urutan bahan, antara lain penyusunan bahan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa meliputi dua hal yaitu isi bahan pembelajaran dan urutan pengalaman belajar tentang perkembangan anak dalam menghadapi pembelajaran tertentu; 3) Kontinuitas, yang berhubungan dengan kesinambungan bahan pembelajaran tiap mata pelajaran pada tiap jenjang sekolah/madrasah dan materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran; 4) Kesinambungan, yang berhubungan dengan semua mata pelajaran dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa yang menyangkut kesinambungan isi atau apa yang di pelajari; 5) Integrasi atau keterpaduan, yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diterima siswa dalam menjawab hidupnya setelah siswa tersebut menyelesaikan program pendidikan di sekolah/madrasah.⁵

Kepala madrasah memaparkan lebih rinci mengenai struktur organisasi kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa:

Struktur kurikulum di madrasah ini terbagi menjadi dua kelompok mata pelajaran. Kelompok pertama adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sedangkan kelompok kedua adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Beban belajar di madrasah ini untuk tahun pelajaran 2018/2019 mulai dari kelas VII sampai kelas IX masing-masing 15 mata pelajaran per minggu. Jumlah jam pelajaran pada kelas VII dan VIII masing-masing 42 jam per minggu sedangkan kelas IX 43 jam per minggu dan durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.⁶

Berdasarkan wawancara tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang disusun dalam perencanaan kemudian dikelompokkan berdasarkan susunan organisasi kurikulum 2013.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah

⁵ Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 25 Januari 2019.

⁶ Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 25 Januari 2019.

mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dari segi akademik maupun nonakademik. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh wakamad kurikulum melalui wawancara yang dilakukan penulis.

Untuk menunjang berjalannya sebuah kurikulum dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan, tentunya sangat berkaitan dengan jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala madrasah dan guru menjadi pendukung utama agar kurikulum 2013 secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk mengubah paradigma negatif tentang kurikulum sehingga dengan terbuka melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan seharusnya. Disamping itu, guru perlu meningkatkan kualitas dirinya agar pengetahuan, keterampilan, dan karakter dapat berkembang sesuai dengan perkembangan profesionalnya.⁷

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh wakamad bidang kurikulum di MTs Jabal Khair Palasa, dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum 2013 tidak terlepas dari kinerja kepala madrasah dengan melibatkan komponen pendidikan yang ada dan menerapkan pengelolaan manajemen yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dalam organisasi.

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi madrasah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada para pendidik sesuai dengan struktur organisasi madrasah

⁷ Jufri Rahi, Wakamad Kurikulum MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 30 Januari 2019.

yang telah disusun dan disepakati bersama. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala madrasah yang mengemukakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 saya sebagai kepala madrasah berperan penting dalam menggerakkan semua potensi yang ada di madrasah supaya melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini memberikan sosialisasi kepada guru-guru mengenai 8 aspek instrumen kurikulum 2013 yang meliputi; (1) Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus dan pembelajaran Tematik Terpadu (2) Perancangan pembelajaran (3) Praktik penyusunan Prota, Prosem, Pemetaan KD, dan Silabus (4) Penyusunan RPP (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar (6) Praktik penyusunan soal HOTS (7) Inspirasi Tayangan Video Pembelajaran (8) Praktek Pembelajaran (Peer-Teaching). Namun peran tersebut belum terlaksana karena saya sendiri belum paham tentang kurikulum 2013 dan belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini belum sepenuhnya sesuai tuntutan kurikulum 2013.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin belum mampu mengatur dan menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa belum terlaksana dengan baik, belum sesuai dengan kebutuhan semua warga sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun prestasi nonakademik yang tidak terlepas dari peran pendidik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Maspas:

Kami sebagai guru belum memahami tentang kurikulum 2013, tetapi kami punya inisiatif sendiri untuk mencari informasi tentang kurikulum 2013 melalui media internet seperti Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus, Penyusunan Prota, Prosem, dan Penyusunan RPP karena belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.⁹

⁸ Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 26 Januari 2019.

⁹ Maspas, Guru IPA MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 27 Januari 2019.

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh guru di MTs Jabal Khair Palasa, dapat dilihat bahwa kinerja kepala madrasah masih sebatas perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

d. Pengawasan (*controlling*)

Ketika sebuah satuan pendidikan atau sekolah maupun madrasah mengimplementasikan kurikulum 2013, maka sesuai amanat Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perlu dilakukan pengawasan dan supervisi.

Proses pembelajaran akan diawasi melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut. Pengawasan dilakukan pada guru yang melakukan proses pembelajaran. Pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Secara berkala MTs Jabal Khair Palasa pada tiap semester mengadakan supervisi. Supervisi tersebut dilakukan oleh Pengawas Umum se-KKM wilayah Kabupaten Parigi Moutong dari Departemen Agama Kabupaten Parigi Moutong sebagai supervisor untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengawasan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Pengawasan tersebut dilaksanakan untuk menilai kinerja guru sebagai evaluasi sejauh mana program yang telah direncanakan dapat tercapai.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh kepala madrasah di atas menegaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di MTs Jabal Khair Palasa dilakukan pada waktu supervisi diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait sudah merupakan tugas dan pekerjaan bersama untuk

¹⁰ Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 28 Januari 2019.

dikoordinasikan, karena tugas evaluasi tersebut bukan semata-mata hanya merupakan tugas kepala madrasah sebagai supervisor melainkan dapat dipercayakan kepada pihak yang sesuai dengan tingkat keahlian, dan kecakapannya masing-masing untuk membantu kepala madrasah melakukan supervisi.

C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong

1. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa

Salah satu faktor penghambat yang ditemui dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa adalah ketidaksiapan adanya buku penunjang seperti buku pegangan guru dan peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maspas yaitu: “Untuk kami para guru, kendala yang sering ditemukan ialah kurangnya persediaan buku pegangan guru dan peserta didik dari pemerintah.”¹¹

Kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Nursiam, sebagai berikut:

Dari awal, bukunya memang belum ada, sehingga kami para guru masih kesulitan dalam memberikan materi. Selain itu tidak semuanya peserta didik mau mengkopi buku guru sesuai materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut, sehingga kami merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas.¹²

¹¹ Maspas, Guru IPA MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 11 Februari 2019.

¹² Nursiam, Guru Seni Budaya MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 11 Februari 2019.

Sedangkan Ibu Asmina mengungkapkan yaitu:

Belum tersedianya buku pelajaran PAI khususnya pelajaran Bahasa Arab mengakibatkan kami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sedangkan dalam kurikulum 2013 kita harus mengacu pada sumber belajar yang di tentukan buku kurikulum 2013. Sehingga ini menjadi masalah bagi kami para guru.¹³

Faktor penghambat kedua yang ditemui dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa adalah sarana dan prasarana yang belum memadai seperti LCD Proyektor dan alat-alat praktek. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Maspaspa yaitu:

Untuk pelajaran IPA, pasti lebih banyak melaksanakan praktek jadi memerlukan sarana dan prasarana yang banyak, akan tetapi itu tidak mungkin karena semuanya masih terbatas contohnya Laboratorium IPA tempat untuk praktek fermentasi, micro organisme dan lain-lain.¹⁴

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kesulitan guru dalam mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum 2013, dan mengubah cara belajar peserta didik yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nurhijra yaitu: “Pada pembelajaran kurikulum 2013 ini, kami sebagai peserta didik dituntut untuk menyesuaikan dengan kurikulum tersebut.”¹⁵

Kemudian diperkuat lagi oleh Nur Hafizah, sebagai berikut:

Guru hanya sebagai fasilitator untuk kami, karena kami sendiri yang mencari atau mengembangkan materi yang diberikan oleh guru seperti pada mata pelajaran umum kami berdiskusi, melakukan penelitian, membuat

¹³ Asmina, Guru Bahasa Arab MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 11 Februari 2019.

¹⁴ Maspaspa, Guru IPA MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 12 Februari 2019.

¹⁵ Nurhijra, Peserta Didik kelas IX MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kelas, 13 Februari 2019.

eksperimen/percobaan, sedangkan pada mata pelajaran PAI lebih sering mempraktekkan.¹⁶

2. Solusi untuk mengatasi beberapa penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa

Untuk mengatasi atau meminimalisir faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa, ada beberapa solusi yang diungkapkan kepala madrasah, yaitu:

- 1) Meningkatkan pendanaan untuk pengadaan buku penunjang pembelajaran kurikulum 2013 yang masih terbatas.
- 2) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama buku penunjang yang sudah ada dengan menyuruh peserta didik untuk mengcopy atau menggandakan materi yang akan dipelajari.
- 3) Mengikutsertakan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam implementasi kurikulum 2013.
- 4) Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar dapat membuka wawasan pengetahuan dan dapat mengembangkan materi pembelajaran yang akan dipelajari.¹⁷

¹⁶ Nur Hafizah, Peserta Didik kelas VIII MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kelas, 13 Februari 2019.

¹⁷ Junaidi, Kepala MTs Jabal Khair Palasa, *wawancara*, Ruang Kantor MTs Jabal Khair Palasa, 14 Februari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong sudah direncanakan dengan baik. Kemudian proses pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah adalah membagi tugas guru berdasarkan mata pelajarannya masing-masing dan mengelompokkan struktur organisasi kurikulum 2013. Namun kepala madrasah masih terbatas dalam mengorganisasikan 8 aspek instrumen kurikulum 2013 yang meliputi; (1) Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus dan pembelajaran Tematik Terpadu (2) Perancangan pembelajaran (3) Praktik penyusunan Prota, Prosem, Pemetaan KD, dan Silabus (4) Penyusunan RPP (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar (6) Praktik penyusunan soal HOTS (7) Inspirasi Tayangan Video Pembelajaran (8) Praktek Pembelajaran (Peer-Teaching), sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa masih sangat minim, serta belum maksimal dalam melakukan pengawasan dan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dalam melaksanakan sosialisasi maupun pelatihan kurikulum 2013 baik kepala madrasah maupun guru, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong adalah ketidaksiapan para guru karena masih kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum 2013 serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti buku penunjang, LCD proyektor dan alat-alat praktek. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, guru diikutsertakan dalam pelatihan implementasi kurikulum 2013 serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang belum memadai terutama buku penunjang yang sudah ada dengan menyuruh peserta didik untuk mengcopy atau menggandakan materi yang akan dipelajari.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi kepala madrasah supaya lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada agar dapat menunjang pelaksanaan kurikulum 2013, serta melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013 secara berkesinambungan.
2. Bagi guru di MTs Jabal Khair Palasa diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah wawasan dan lebih aktif untuk mengenal kurikulum 2013 melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan kurikulum 2013 agar proses pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syekh Muhammad al-Naquid, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Cet, 1; Bandung: Mizan, 1984.
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013.
- Arifin, Imran, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet, III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. II; Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- B. Milles, Mattew, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kuantitatif*, Cet I; Jakarta: UI-Pres, 1992.
- Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta : Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet 7; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Implementasi Kurikulum bagi Pengembangan, Pengelola, dan Pengawas*, SPS UPI, 2006.
- _____, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Pendekatan Penelitian*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

- M. Arif, Arifuddin dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, Cet, 1; Palu: Endence Press, 2014.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008.
- Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-undang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Penelitian Pendidikan*, Cet, XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Soedjadi F.X, *Orgnisasi and Methods, Penunjang Berhasilnya Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefulah, *Pengantar Manajemen*, Cet 3; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Surakhmad, Winarno, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978.
- Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta : Rajawali, 1993.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?
3. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?
5. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?
6. Adakah hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?
7. Jika ditemui hambatan, upaya apa yang dilakukan dalam meminimalisir hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs Jabal Khair Palasa
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan
2. Jumlah peserta didik
 - a. Jumlah keseluruhan.....orang
 - b. Jumlah kelas VII.....orang
 - c. Jumlah kelas VIII.....orang
 - d. Jumlah kelas IX.....orang
3. Jumlah guru dan staf administrasi
 - a. Jumlah keseluruhan.....orang
 - b. Jumlah guru.....orang
 - c. Jumlah guru PNS.....orang, golongan dan pendidikan terakhir
 - d. Jumlah guru honorer.....orang, dan pendidikan terakhir
 - e. Jumlah staf administrasi.....orang (honorar)
4. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Jabal Khair Palasa
 - a. Gedung.....Unit
 - b. Kantor.....Unit
 - c. Ruang Kelas.....Unit
 - d. Kursi/Meja guru.....Unit

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Junaidi, S.Pd.,M.M	Kepala Madrasah	
2.	Jufri Rahi, S.Ag	Wakamad Kurikulum	
3.	Maspa, S.Pd	Guru	
4.	Nursiam, S.Pd	Guru	
5.	Asmina, S.Pd	Guru	
6.	Nur Hafizah	Peserta didik	
7.	Nurhijra	Peserta didik	

Palasa, 23 Februari 2019

Kepala Madrasah

Junaidi, S.Pd.,M.M
NIP. 19730916 200312 1 003



**YAYASAN JABAL KHAIR KECAMATAN PALASA
MADRASAH TSANAWIYAH PALASA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Alamat : Jl. Jabal Khair No.11 Desa Palasa Kec. Palasa (94477)

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor.

Memperhatikan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, nomor: 21/In.13/F.I/PP.00.9/1/2019 tanggal, 10 Januari 2019 tentang Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jabal Khair Palasa, menerangkan kepada:

No.	Nama	NIM	Fakultas	Jurusan	Ket.
1.	Niswatun Hasanah	15.1.03.0006	Tarbiyah	Manajemen Pendidikan Islam	

Bahwa benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian Di MTs Jabal Khair Palasa mulai tanggal 14 Januari s.d 16 Februari 2019, dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul:

“ Manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Jabal Khair Palasa Kabupaten Parigi Moutong “

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Palasa, 23 Februari 2019
Kepala Madrasah

Junaidi, S.Pd.,M.M
NIP. 19730916 200312 1 003

Keadaan Peserta Didik MTs Jabal Khair Palasa

Tahun Pelajaran 2018/2019

NO.	KELAS	JUMLAH		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	12	16	28
2.	VII B	12	16	28
3.	VIII A	10	14	24
4.	VIII B	14	13	27
5.	IX A	14	16	30
6.	IX B	13	18	31
SUB JUMLAH		75	93	168

Nama-nama Guru MTs Jabal Khair Palasa

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Mata Pelajaran Utama
1.	Junaidi, S.Pd.,M.M	Bahasa Indonesia
2.	Jufri Rahi, S.Ag	Fiqih
3.	Irvan, SH	IPS
4.	Ridwan, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Mawardi, A.Ma	Penjas
6.	Muhammad. L	Al-Qur'an Hadis
7.	Asman, S.Pd	Prakarya
8.	Arkit, S.Pd	PKn
9.	Mohammad Fadly, S.Mat	Matematika
10.	Maspa, S.Pd	IPA
11.	Asmina, S.Pd	Bahasa Arab
12.	Sisi Istiqomah, S.Pd.I	Akidah Akhlak
13.	Nursiam, S.Pd	Seni Budaya
14.	Sari Wulandari, S.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam
15.	Yuningsih, S.Pd	Matematika

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Gedung Belajar MTs Jabal Khair Palasa



Gambar 2: Kegiatan Pembelajaran Peserta didik di Kelas



Gambar 3: Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya



Gambar 4: Pengawasan Kepala MTs Jabal Khair Palasa saat Pembelajaran Seni Budaya



Gambar 5: Penulis sedang Wawancara Bersama Kepala MTs Jabal Khair Palasa, Bapak Junaidi, S.Pd.,M.M



Gambar 6: Penulis sedang Wawancara Bersama Wakamad Kurikulum MTs Jabal Khair Palasa, Bapak Jufri Rahi, S.Ag



Gambar 7: Penulis sedang Wawancara Bersama Guru IPA,
Ibu Maspa, S.Pd



Gambar 8: Penulis sedang Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab,
Ibu Asmina, S.Pd



Gambar 9: Penulis sedang Wawancara Bersama Guru Seni Budaya,
Ibu Nursiam, S.Pd



Gambar 10: Penulis sedang Wawancara Bersama Peserta Didik MTs Jabal Khair
Palasa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Niswatun Hasanah
2. NIM : 15.1.03.0006
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tempat Tanggal Lahir : Mepanga, 23 Agustus 1998
6. Agama : Islam

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama Bapak : Yusman
2. Pekerjaan : Tani
3. Nama Ibu : Asmina, S.Pd
4. Pekerjaan : Honorer

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Inpres 1 Palasa : Lulus Tahun 2009
2. MTs Jabal Khair Palasa : Lulus Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Palasa : Lulus Tahun 2015
4. IAIN Palu : Lulus Tahun 2019